

Pelaksanaan Asuhan Kebidanan Ibu Hamil, Nifas, Balita pada Pengabdian Masyarakat Desa Mojokerto

Margita Widi Esti¹, Vistra Veftisia², Syahriyanti³, Wahyu Hastuti Utami⁴

¹Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyomargitawidiesti@gmail.com

²Universitas Ngudi Waluyo vistravef@gmail.com

³Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo syahriyanti9@gmail.com

⁴Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo wahyuhastutiutami@gmail.com

Korespondensi Email: wahyuhastutiutami@gmail.com

Article Info

Article History

Submitted, 2022-12-18

Accepted, 2022-12-23

Published, 2023-01-11

Kata Kunci : Terapi
Komplemen,ter,
Pelayanan Kebidanan

Keywords:
Complementary
Therapy, Midwifery
Services

Abstract

Public health problems are problems that arise in the community and affect the degree of public health. So as a form of community service students are obliged to analyze, formulate problems, determine problem priorities, diagnose problems, plan activities, and implement them so that evaluation of all series of activities can be carried out with the aim of increasing health status through community service activities, especially in Mojokerto Village. Kedawung District, Sragen Regency. Based on the results of an assessment conducted for 7 days, starting from October 30 to November 6, 2022, several problems have been found including problems in pregnant women, postpartum women and toddlers, these problems include a lack of mother's knowledge of danger signs of pregnancy Lack of mother's knowledge regarding high-risk pregnancies and high-risk pregnancies where there is a lack of mother's knowledge about the importance of Fe tablets, Lack of knowledge of postpartum mothers about the importance of using contraception, Lack of mother's knowledge about improving the quality of breast milk, Lack of knowledge of mothers about exclusive breastfeeding, Lack of knowledge of mothers about giving MP-ASI . The purpose of this activity is to increase mother's knowledge, and after carrying out activities including counseling and disclosure there is an increase in mother's knowledge. In pregnant women, the post-test results found that there was no lowest score and the average and highest score was 10. These results show that the provision of information is very useful for increasing the knowledge of pregnant women. In postpartum mothers after being given an IEC about the importance of contraceptive use and contraceptive choices, mothers come to understand and understand the importance of contraceptive use, and

postpartum mothers plan to choose birth control according to their needs as a contraceptive option to be used. After a demonstration of acupressure to improve the quality of breast milk, mothers understand and understand how to improve the quality of breast milk and mothers are willing to do independent acupressure therapy at home. In baduta mothers, the post test results obtained 3 baduta mothers answered 9 correct answers and 10 baduta mothers answered 10 correct answers with a total score of 10. Here there is an increase in knowledge between before and after the IEC is carried out regarding the importance of exclusive breastfeeding and the provision of complementary milk.

Abstrak

Masalah kesehatan masyarakat merupakan masalah yang timbul di tengah masyarakat dan mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Maka sebagai bentuk pengabdian masyarakat mahasiswa berkewajiban untuk menganalisa, merumuskan masalah, menentukan prioritas masalah, menegakkan diagnosa masalah, melakukan perencanaan kegiatan, serta mengimplementasikannya sehingga dapat dilakukan evaluasi atas semua rangkaian kegiatan dengan tujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan melalui kegiatan pengabdian masyarakat khususnya di Desa Mojokerto, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen. Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan selama 7 hari yaitu dimulai dari tanggal 30 Oktober hingga 06 November 2022, telah ditemukan adanya beberapa masalah diantaranya adalah terdapat permasalahan pada ibu hamil, ibu nifas dan balita, permasalahan tersebut meliputi kurangnya pengetahuan ibu terhadap tanda bahaya kehamilan Kurangnya pengetahuan ibu mengenai resiko tinggi kehamilan dan kehamilan beresiko dimana kurangnya pengetahuan ibu mengenai pentingnya tablet Fe, Kurangnya pengetahuan ibu nifas tentang pentingnya penggunaan alat kontrasepsi, Kurangnya pengetahuan ibu tentang meningkatkan kualitas ASI, Kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dimana, Kurangnya pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI. Tujuan dari kegiatan ini dalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu, dan setelah dilakukan pelaksanaan kegiatan meliputi penyuluhan dan demonstrasi terdapat peningkatkan pengetahuan ibu. Pada ibu hamil hasil post test didapatkan bahwa tidak terdapat nilai terendah dan nilai rata-rata dan tertingginya adalah 10. Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian informasi sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Pada ibu nifas setelah diberikan KIE tentang pentingnya penggunaan kontrasepsi dan pilihan kontrasepsi, ibu

menjadi mengerti serta memahami tentang pentingnya penggunaan kontrasepsi, dan Ibu nifas berencana memilih KB sesuai kebutuhannya sebagai pilihan kontrasepsi yang akan di gunakan. Setelah dilakukan demonstrasi akupresur untuk meningkatkan kualitas ASI, ibu mengerti dan memahami cara meningkatkan kualitas ASI dan Ibu bersedia melakukan terapi akupressure mandiri di rumah. Pada ibu baduta hasil post test didapatkan 3 ibu baduta menjawab 9 jawaban benar dan 10 ibu baduta menjawab 10 jawaban benar total nilai 10. Disini terjadi peningkatan pengetahuan antara sebelum dan setelah dilakukan KIE mengenai pentingnya ASI eksklusif dan pemberian MP ASI.

Pendahuluan

Kesehatan masyarakat merupakan salah satu modal pokok dalam rangka pertumbuhan dan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan hal ini secara optimal diselenggarakan upaya kesehatan. Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan dan tempat yang digunakan untuk menyelenggarakannya disebut sarana kesehatan. Sarana kesehatan berfungsi untuk melakukan upaya kesehatan dasar atau upaya kesehatan rujukan dan atau upaya kesehatan penunjang. Selain itu, sarana kesehatan dapat juga dipergunakan untuk kepentingan pendidikan dan pelatihan serta penelitian, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kesehatan (Menurut Winslow (1920) dalam Sartika (2022)).

Menurut Winslow dalam Ainun 2015, Kesehatan Masyarakat adalah ilmu atau seni mencegah penyakit, memperpanjang hidup, meningkatkan kesehatan fisik dan mental, dan efisiensi melalui usaha masyarakat yang terorganisir untuk meningkatkan sanitasi lingkungan, kontrol infeksi di masyarakat, pendidikan individu tentang kebersihan perorangan, pengorganisasian pelayanan medis dan perawatan, untuk diagnosa dini, pencegahan penyakit dan pengembangan aspek sosial, yang akan mendukung agar setiap orang di masyarakat mempunyai standar kehidupan yang kuat untuk menjaga kesehatannya. Manusia hidup penuh dengan resiko mengidap penyakit, dan hidup penuh dengan hal-hal yang dapat membahayakan hidupnya.

Pengabdian masyarakat ini merupakan aplikasi dari teori telah dapatkan di intansi pendidikan, sehingga nantinya dapat menghasilkan bidan yang terampil, berkompeten sesuai dengan tugas, peran dan tanggung jawab sebagai bidan. Strategi pendekatan pelaksanaan yang digunakan dalam praktik manajemen kebidanan adalah berorientasi pada program kerja puskesmas, yaitu program-program kesehatan ibu dan anak (PHC), yaitu lebih memfokuskan pada upaya membangkitkan peran serta masyarakat, kesadaran akan pentingnya perilaku hidup sehat, peningkatan pengetahuan masyarakat dalam hal kesehatan, sehingga masyarakat mampu mengenal kesehatan sendiri beserta keluarga. Sehingga memberikan kontribusi bagi mencapai SDG's di tingkat keluarga dan masyarakat (Mubarak, 2014).

Desa Mojokerto merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa tengah, dimana pada program pengabdian masyarakat pada ibu hamil, ibu nifas, baduta, dan calon pengantin, namun pada saat pengkajian di desa mojokerto tidak ditemukan adanya data calon pengantin, melainkan terdapat 24 ibu hamil, 5 ibu nifas, 5 bayi, dan 13 baduta, yang menjadi program pengabdian masyarakat di Desa Mojokerto adalah meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan, meningkatkan pengetahuan ibu tentang kehamilan resiko tinggi dan kehamilan

beresiko, meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pentingnya tablet Fe, meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pentingnya penggunaan alat kontrasepsi, meningkatkan pengetahuan ibu mengenai cara meningkatkan kualitas ASI, meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI eksklusif, meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian MP ASI. Bersama Bidan Desa Mojokerto memberikan solusi untuk permasalahan tersebut dengan melakukan kegiatan penyuluhan tentang tanda bahaya kehamilan, kehamilan resiko tinggi dan kehamilan beresiko, serta penyuluhan tentang tablet Fe pada kelas ibu hamil. Promosi kesehatan mengenai pentingnya penggunaan alat kontrasepsi serta mendemonstrasikan secara door to door mengenai acupressure untuk meningkatkan kelancaran ASI, memberikan penyuluhan mengenai pentingnya ASI eksklusif dan pemberian MP ASI secara on line melalui whatsapp grup Dalam rangka menghasilkan tenaga yang profesional, maka diperlukan adanya sumber daya kesehatan yang siap terjun ke lapangan, membantu menyelesaikan masalah kesehatan yang ada di masyarakat dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Untuk mewujudkan itu semua, Universitas Ngudi Waluyo khususnya Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi melakukan Praktek Pengkajian Keluarga dengan pusat kegiatan di wilayah Desa Mojokerto, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah dari tanggal 30 Oktober – 03 Desember 2022.

Permasalahan pada kesehatan ibu dan anak di Desa Mojokerto dari hasil pengkajian ditemukan 23 ibu hamil dari 24 ibu hamil (95,8%) tidak mengetahui mengenai tanda nahaya kehamilan, dimana terdiri dari 15 orang (62,5%) mengetahui tanda bahaya < 4 dan 8 ibu hamil (33,3%) tidak mengetahui sama sekali tanda bahaya kehamilan, meningkatkan pengetahuan ibu tentang kehamilan resiko tinggi dan kehamilan beresiko dimana dari 24 ibu hamil terdapat ibu hamil yang memiliki kehamilan resiko tinggi yaitu grande multi para 1 orang (4,1%), usia resti <20 dan >35 tahun ada 7 orang (29,1%), ibu dengan mual muntah ada 4 orang (16,7%), ibu dengan KEK ada 7 orang (29,1%), TFU tidak sesuai dengan usia kehamilan ada 6 orang (25%) dan anemia ada 7 orang (29,1%), meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pentingnya tablet Fe karena dari 24 ibu hamil terdapat 7 orang (29,1%) mengatakan sering lupa minum tablet fe dan kurang mengonsumsi makanan yang mengandung zat besi. Meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pentingnya penggunaan alat kontrasepsi sebab saat melakukan pendataan di Desa Mojokerto dari 5 ibu nifas, terdapat 4 ibu nifas (80%) belum memiliki rencana menggunakan KB yang masing-masing ibu berusia 47 tahun, 40 tahun, 34 tahun dan 30 tahun, Meningkatkan pengetahuan ibu mengenai cara meningkatkan kualitas ASI, sebab pada saat pendataan di Desa Mojokerto dari 5 ibu nifas terdapat satu bayi (20%) yang tidak diberikan ASI eksklusif karena ibu merasa jumlah ASI nya tidak mencukupi sehingga diberikan susu formula. Meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI eksklusif ditemukan pada saat melakukan pendataan di Desa Mojokerto dari 13 baduta ada 8 baduta (61,5%) tidak diberikan ASI eksklusif saat usia 0-6 bulan karena ibu merasa ASI tidak cukup. Meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian MP ASI, saat melakukan pendataan di Desa Mojokerto 13 baduta ada 4 baduta (30,7%) sudah diberikan MP-ASI saat usianya < 6 bulan karena ibu merasa bayinya tidak cukup jika hanya diberi ASI saja

Metode Pelaksanaan

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Mojokerto Kecamatan KEdawung Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah. Waktu pelaksanaan pada bulan November tahun 2022. Peserta dalam pengabdian masyarakat ini adalah ibu hamil, ibu nifas, dan ibu baduta yang ada di Desa Mojokerto dengan dilakukan pendataan di Desa Mojokerto untuk data yang didapatkan 24 ibu hamil, 5 ibu nifas, 5 bayi dan 13 baduta. Bentuk kegiatannya meliputi persiapan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan. Persiapan dilakukan

dengan melakukan survey awal. Survey dilakukan dengan pendataan keluarga dimasyarakat secara *door to door* kemudian menentukan masalah, prioritas masalah, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Pelaksanakan kegiatan dengan memberikan materi tentang risiko tinggi kehamilan, pentingnya tablet Fe, bahaya anemia dan tanda bahaya kehamilan. di Balai Desa Mojokerto, melakukan romosi kesehatan mengenai pentingnya penggunaan alat kontrasepsi serta mendemonstrasikan secara door to door mengenai acupressure untuk meningkatkan kelancaran ASI, memberikan penyuluhan mengenai pentingnya ASI eksklusif dan pemberian MP ASI secara on line melalui whatsapp grup Sarana yang digunakan untuk mendukung kegiatan adalah menggunakan liflet, power point, dan lembar balik

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat diikuti oleh ibu hamil, ibu nifas dan ibu baduta yang merupakan masyarakat Desa Mojokerto berlangsung dengan baik sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Pada Ibu Hamil

Kegiatan penyuluhan tentang risiko tinggi kehamilan, pentingnya tablet fe, bahaya anemia dan tanda bahaya kehamilan dilakukan pada tanggal 26 November 2022, yang diikuti oleh 20 ibu hamil. Kegiatan diawali dengan pemberian pre test untuk mengetahui pengetahuan awal ibu hamil, dilanjutkan dengan pemberian materi tentang risiko tinggi kehamilan, pentingnya tablet fe, bahaya anemia dan tanda bahaya kehamilan. Materi disampaikan dengan tujuan agar dapat menambah pengetahuan ibu hamil sehingga diharapkan nanti dapat segera ke tenaga kesehatan apabila mengalami masalah seputar kehamilannya.

Penyampaian materi dilakukan dengan teknik diskusi secara kelompok dalam satu ruangan, dimana metode ini melibatkan peserta secara aktif dalam proses penyuluhan. Hal ini sesuai dengan teori menurut Notoadmojo (2012), berdasarkan pendekatan sasaran yang ingin dicapai, penggolongan metode pendidikan ada 3 (tiga) yaitu metode berdasarkan pendekatan perorangan, metode berdasarkan pendekatan kelompok, metode berdasarkan pendekatan massa, untuk metode berdasarkan pendekatan kelompok penyuluhan. Penyuluhan berhubungan dengan sasaran secara kelompok. Dalam menyampaikan promosi kesehatan dengan metode ini perlu mempertimbangkan besarnya kelompok sasaran serta tingkat pendidikan formal dari sasaran.

Proses penyampaian materi dibantu menggunakan media dengan harapan dapat membantu proses penyampaian pesan sehingga lebih mudah dipahami oleh ibu hamil. Materi penyuluhan menggunakan bahasa yang disesuaikan dengan sasaran penyuluhan sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dan dimengerti. Selain itu, alat bantu atau alat yang digunakan saat penyuluhan sangat berperan dalam tersampainya materi. Selain itu, alat bantu atau alat yang digunakan saat penyuluhan sangat berperan dalam tersampainya materi. Hal ini sesuai dengan teori menurut Notoadmojo (2012), media sebagai alat bantu menyampaikan pesan-pesan kesehatan, alat-alat bantu tersebut mempunyai fungsi menimbulkan minat sasaran, mencapai sasaran yang lebih banyak, membantu dalam mengatasi banyak hambatan dan pemahaman, memstimulasi sasaran pendidikan untuk meneruskan pesan-pesan yang diterima orang lain, mempermudah penyampaian bahan atau informasi kesehatan, Mempermudah penyampaian bahan atau informasi kesehatan, mempermudah penerimaan informasi oleh sasaran/masyarakat, Mendorong keinginan orang untuk mengetahui, kemudian lebih mendalami, dan akhirnya

mendapatkan pengertian yang lebih baik, membantu menegakkan pengertian yang diperoleh.

Kegiatan penyuluhan pada ibu hamil dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1 penyuluhan pada ibu hamil

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa peserta penyuluhan sangat antusias mengikuti penyuluhan. Hal ini juga ditunjukkan dengan hasil nilai pre test dan post test sebagai berikut:

Tabel 1 Pengetahuan ibu hamil tentang risiko tinggi kehamilan, pentingnya tablet fe, bahaya anemia dan tanda bahaya kehamilan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan

	Mean	Median	Minimal	Maksimal
Pre	5	5	5	8
Post	10	10	-	10

Hasil pre test ibu hamil didapatkan bahwa nilai terendah adalah 5 dan nilai tertingginya 8 sementara nilai rata-ratanya adalah 5. Hasil ini menunjukkan bahwa masih kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang risiko tinggi kehamilan, pentingnya tablet fe, bahaya anemia dan tanda bahaya kehamilan. Hal ini disebabkan karena ada beberapa ibu hamil yang sudah pernah mendapatkan informasi risiko tinggi kehamilan, pentingnya tablet fe, bahaya anemia dan tanda bahaya anemia sedangkan yang lainnya belum pernah mendapatkan informasi tersebut. Menurut Mubarak (2011) pengetahuan adalah kesan didalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya. Pada dasarnya pengetahuan akan terus bertambah dan bervariasi sesuai dengan proses pengalaman manusia yang dialami. Pengetahuan responden tentang risiko tinggi kehamilan, pentingnya tablet fe, bahaya anemia dan tanda bahaya kehamilan dikarenakan cukupnya informasi yang didapat oleh responden baik dari tenaga kesehatan atau media massa.

Hasil post test didapatkan bahwa tidak terdapat nilai terendah dan nilai rata-rata dan tertingginya adalah 10. Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian informasi sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Hal ini dikarenakan informasi memang sangat diperlukan untuk peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai risiko tinggi kehamilan, pentingnya tablet fe, bahaya anemia dan tanda bahaya kehamilan. Menurut Notoatmojo (2012) bahwa penyuluhan kesehatan diharapkan pengetahuan dapat berpengaruh terhadap perilaku dan agar penyuluhan mencapai optimal dengan adanya masukan, materi yang sesuai sasaran kemudian alat bantu yang sesuai akan membantu kelancaran hasil yang lebih baik setelah penyuluhan. Selain itu dengan adanya pengalaman seseorang yang dapat memperluas informasi baik melalui hubungan sosial dalam berinteraksi secara kontinyu akan lebih besar terpapar informasi serta adanya paparan media cetak maupun elektronik, sehingga memberikan respon positif maupun negatif pada seseorang yang bisa mempengaruhi tingkat pengetahuan

Tabel 2 Distribusi frekuensi jawaban sebelum diberi penyuluhan

NO	Pertanyaan	Jawaban		Total (%)
		Benar (%)	Salah (%)	
1	Tanda bahaya kehamilan	70	30	100
2	Faktor risiko tinggi kehamilan	45	55	100
3	Definisi anemia	100	0	100
4	Risiko tinggi kehamilan	15	85	100
5	Berapa kali muntah yang berbahaya pada ibu hamil	90	10	100
6	Manfaat tablet fe	100	0	100
7	Tanda bahaya kehamilan	5	95	100
8	Cara meminum tablet fe	100	0	100
9	Bahaya risiko tinggi kehamilan	65	35	100
10	Cara mencegah tanda bahaya kehamilan	80	20	100

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner pretest menunjukkan masih kurangnya pengetahuan pada pertanyaan no 2 “faktor risiko tinggi kehamilan”, pertanyaan no 4 “risiko tinggi kehamilan”, pertanyaan no 7 “tanda bahaya kehamilan”. Dapat diartikan para ibu hamil tidak mengetahui seputar risiko tinggi kehamilan dan tanda bahaya kehamilan. Pengetahuan ibu yang kurang ini merupakan bukti bahwa ibu mungkin kurang terpapar dengan informasi mengenai kehamilan resiko tinggi berikut bahayanya. Oleh karena itu maka promosi kesehatan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan pada ibu. Promosi kesehatan tentang kehamilan risiko tinggi dapat diberikan oleh tenaga kesehatan sebagai upaya mencegah bahaya lebih lanjut yang disebabkan oleh kehamilan risiko tinggi. Melalui peningkatan pengetahuan diharapkan dapat membawa perubahan perilaku kesehatan pada ibu maupun keluarganya (Indrawati et al, 2016).

Tabel 3 Distribusi frekuensi jawaban sebelum diberi penyuluhan

NO	Pertanyaan	Jawaban		Total (%)
		Benar (%)	Salah (%)	
1	Tanda bahaya kehamilan	100	0	100
2	Faktor risiko tinggi kehamilan	100	0	100
3	Definisi anemia	100	0	100
4	Risiko tinggi kehamilan	100	0	100
5	Berapa kali muntah yang berbahaya pada ibu hamil	100	0	100
6	Manfaat tablet fe	100	0	100
7	Tanda bahaya kehamilan	100	0	100
8	Cara meminum tablet fe	100	0	100
9	Bahaya risiko tinggi kehamilan	100	0	100
10	Cara mencegah tanda bahaya kehamilan	100	0	100

Berdasarkan tabel 3 setelah ibu hamil diberikan penyuluhan tentang risiko tinggi kehamilan, pentingnya tablet fe, bahaya anemia dan tanda bahaya anemia ada peningkatan pengetahuan ibu hamil yang dapat dilihat dari pengisian kuesioner ibu hamil (100%) menjawab benar pada seluruh pertanyaan tersebut hal ini menunjukkan ada peningkatan pengetahuan. Menurut Wanwan dan Dewi (2010) faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan antara lain pendidikan dan informasi dari media massa. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap orang lain untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan media massa merupakan salah satu alat untuk memperoleh pengetahuan tentang suatu objek. Keduanya mempunyai peran penting dalam mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Pelaksanaan Kegiatan Nifas

Pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang jenis-jenis kontrasepsi yang dilaksanakan tanggal 23 November 2022 pukul 10.00 - 12.00 WIB melalui metode door to door. Kegiatan dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut yaitu persamaan persepsi dengan sasaran, kemudian pertanyaan *pre-test*, penyampaian materi dengan leaflet dan Powerpoint, diskusi/tanya jawab dan pertanyaan *post-test*. Diberikannya *Pre-test* dan *Post-Test* kepada Ibu nifas bertujuan untuk mengukur apakah terdapat perubahan atau peningkatan pengetahuan sebelum diberikan KIE dengan sesudah diberikan KIE.

Tabel 4 Karakteristik ibu nifas berdasarkan usia

Kategori	Jumlah	Presentase
20-25 tahun	0	0%
26-30 tahun	1	20%
31-35 tahun	2	40%
36-40 tahun	1	20%
40-45 tahun	0	0%
46-50 tahun	1	20%
Total	5	100%

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui ibu nifas yang berusia 26-30 tahun berjumlah 1 orang (20%), usia 31-35 tahun berjumlah 2 orang (40%), usia 36-40 tahun berjumlah 1 orang (20%) dan usia 46-50 tahun berjumlah 1 orang (20%).

Tabel 5 Karakteristik ibu nifas berdasarkan yang menggunakan KB

Kategori	Jumlah	Presentase
Belum menggunakan KB	4	80%
Menggunakan KB	1	20%
Total	5	100%

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa ibu nifas yang belum menggunakan KB sebanyak 4 orang (80%), dan yang sudah menggunakan KB sebanyak 1 orang (20%)

Tabel 6 karakteristik ibu nifas berdasarkan jenis KB yang digunakan

Kategori	Jumlah	Presentase
Pil	0	0%
Kondom	0	0%
Implant/susuk	1	100%
Suntik 3 bulan	0	0%
KB alami	0	0%
IUD	0	0%
Total	1	100%

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui ibu nifas menggunakan KB berdasarkan jenis: PIL 0 orang (0%), Kondom 0 orang (0%), Implant/Susuk 1 orang (100%), Suntik 3 bulan 0 orang (0%), KB Alami 0 orang (0%).

Ibu nifas yang sudah menggunakan KB yaitu ibu nifas dengan umur 33 tahun menggunakan kb jangka panjang yaitu implant. Sedangkan ibu nifas yang belum berencana menggunakan KB adalah ibu nifas dengan umur 47 tahun, 40 tahun, 34 tahun dan 30 tahun Menurut Hartanto dalam penelitian Putri dan Hani (2016) yang mengatakan bahwa umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang termasuk dalam

pemakaian alat kontrasepsi, dimana wanita berumur muda mempunyai peluang lebih kecil menggunakan KB metode jangka Panjang.

Tabel 7 Karakteristik berdasarkan ibu nifas mendapatkan informasi mengenai kontrasepsi

Kategori	Jumlah	Presentase
Bidan/Dokter/Nakes	5	100%
Internet	0	0%
Media sosial	0	0%
Orang lain	0	0%
Total	5	100%

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa semua ibu nifas mendapatkan informasi mengenai Kontrasepsi (KB) dari Bidan/Dokter/Nakes berjumlah 5 orang (100%).

Tabel 8 Hasil skor nilai pretest ibu nifas yang belum ber-KB sebelum dilakukan KIE pentingnya penggunaan kontrasepsi

Jumlah Ibu Nifas	Persentase	Skor Nilai
2	50%	50
2	50%	60
Total	13	100%

Dari tabel 8 hasil pre test melalui kuisioner tentang Pentingnya penggunaan kontrasepsi Didapatkan hasil 2 ibu nifas menjawab 5 jawaban benar, 2 ibu nifas menjawab 6 jawaban benar.

Tabel 9 Hasil Skor Nilai Post Test Ibu Nifas Yang Belum BerKB Setelah Dilakukan KIE Pentingnya Penggunaan Kontrasepsi

Jumlah Ibu Nifas	Persentase	Skor Nilai
2	50%	90
2	50%	100
Total	13	100%

Pada tabel 9 soal Post test didapatkan Hasil 2 ibu nifas menjawab 9 jawaban benar dan 2 ibu nifas menjawab 10 jawaban benar. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu nifas antara sebelum dan setelah dilakukan KIE mengenai pentingnya penggunaan kontrasepsi.

Setelah ibu diberikan KIE tentang pentingnya penggunaan kontrasepsi dan pilihan kontrasepsi, ibu menjadi mengerti serta memahami tentang pentingnya penggunaan kontrasepsi, dan Ibu nifas berencana memilih KB sesuai kebutuhannya sebagai pilihan kontrasepsi yang akan di gunakan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Gobel (2019) bahwa Ibu nifas yang diberikan konseling tentang KB, sebagian besar mereka akan memilih menggunakan KB sesuai dengan pilihan dan kebutuhannya. (Gobel, 2019)

Amperiana (2016) juga menjelaskan bahwa dengan adanya tambahan pemahaman dari petugas kesehatan, seorang ibu nifas akan lebih mudah percaya pada diri sendiri untuk dapat memutuskan tindakan tentang kesehatannya, karena ibu telah melalui proses belajar dari informasi yang didapatkan (Amperiana, 2016). Hal ini juga sejalan dengan Sulistyawati (2016) bahwa Pendidikan kesehatan terbukti bermanfaat dalam memberikan rasa percaya diri ibu untuk dapat menentukan metode kontrasepsi yang diinginkannya dengan tidak merugikan dan menimbulkan permasalahan untuk siapapun (Sulistyawati, 2016). Selain itu, tenaga kesehatan dapat memecahkan permasalahan yang mungkin selama ini dirasakan oleh ibu nifas tentang keraguannya dalam memilih jenis kontrasepsi yang

sesuai untuk digunakan dalam menjarangkan kehamilan dan ibu akan merasa lebih puas jika telah mendapatkan informasi tentang alat kontrasepsi.

Pelaksanaan KIE Cara Meningkatkan Kualitas ASI

Pelaksanaan Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang cara meningkatkan kualitas ASI dilaksanakan tanggal 23 November 2022 pukul 10.00-10.30 melalui metode door to door. Pelaksanaan dimulai dari pemberian pendidikan kesehatan tentang cara meningkatkan kualitas ASI melalui akupresur dilanjutkan dengan mempraktikkan akupresur pada ibu juga meminta ibu untuk mempraktikkan sendiri teknik akupresur dengan memberi beberapa pertanyaan terkait teknik akupresur laktasi untuk mengukur sejauh mana pengetahuan yang sudah diterima.

Tabel 10 Karakteristik ibu nifas berdasarkan yang memberi ASI eksklusif

Kategori	Jumlah	Presentase
Ibu memberi ASI eksklusif	4	80%
Ibu tidak memberi ASI eksklusif	1	20%
Total	5	100%

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa ibu nifas yang memberi ASI eksklusif pada bayinya sebanyak 4 orang (80%), dan yang tidak memberi ASI eksklusif sebanyak 1 orang (20%).

Pelaksanaan demonstrasi akupresure pada ibu nifas untuk meningkatkan kualitas ASI dilakukan pada tanggal 23 November 2022 di rumah pasien dengan sasaran 1 orang. Kegiatan demonstrasi akupresure untuk meningkatkan kualitas ASI pada ibu nifas dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Demonstrasi akupresure pada ibu nifas untuk meningkatkan kualitas ASI

Setelah dilakukan demonstrasi akupresur untuk meningkatkan kualitas ASI, ibu mengerti dan memahami cara meningkatkan kualitas ASI dan Ibu bersedia melakukan terapi akupresure mandiri di rumah. Pada penelitian Aydia (2019) mengatakan bahwa ada pengaruh akupresur terhadap produksi ASI. Didukung pula oleh Winda (2020) bahwa akupresur dapat membantu klien dengan ketidakefektifan pemberian ASI pada bayi.

Pelaksanaan Kegiatan Pentingnya ASI Eksklusif

Pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu baduta tentang pentingnya ASI eksklusif dan Pemberian MP ASI pada tanggal 26 November 2022 pukul 16.00 - 18.00 WIB secara on line melalui whatsapp grup. Kegiatan dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut yaitu persamaan persepsi dengan sasaran, kemudian pertanyaan *pre-test*, penyampaian materi dengan leaflet dan Powerpoint, diskusi/tanya jawab dan pertanyaan *post-test*. Diberikannya *Pre-test* dan

Post-Test kepada Ibu baduta bertujuan untuk mengukur apakah terdapat perubahan atau peningkatan pengetahuan sebelum diberikan KIE dengan sesudah diberikan KIE.

Tabel 11 Karakteristik baduta berdasarkan usia

	Jumlah	Persentase
< 6 bulan	1	7,7 %
7 - 12 Bulan	12	92,3 %
13 – 24 bulan	0	0
Total	13	100%

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui baduta yang berusia < 6 bulan berjumlah 1 orang (7,7%), usia 7 sampai 12 bulan berjumlah 12 orang (92,3%) dari total jumlah keseluruhan yaitu 13 baduta.

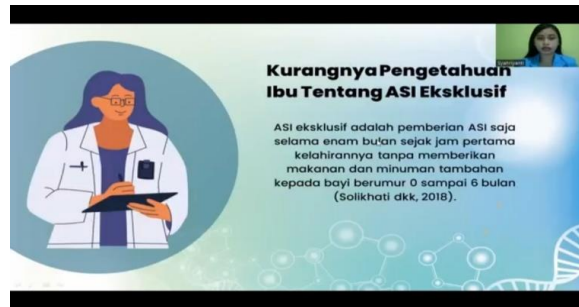
Tabel 12 Karakteristik baduta yang diberi ASI eksklusif dan tidak ASI eksklusif

	Jumlah	Persentase
ASI eksklusif	5	38,5 %
Tidak ASI eksklusif	8	61,5 %
Total	13	100%

Berdasarkan Tabel 12 dapat diketahui baduta yang diberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 5 baduta (38,5%), dan baduta yang tidak ASI eksklusif yaitu 8 orang (61,5%) dari total jumlah keseluruhan yaitu 13 baduta.

Ibu baduta yang anaknya tidak diberikan ASI eksklusif mengaku bahwa ASI nya tidak lancar dan tidak cukup untuk kebutuhan bayinya, selain itu ibu baduta mengatakan bahwa menurutnya yang terpenting anak tidak rewel tanpa memperhatikan pentingnya kualitas ASI.

Setelah dilakukan penyuluhan terdapat peningkatan pengetahuan antara sebelum diberikan penyuluhan dan setelah diberikan penyuluhan, disini membuktikan kurangnya pengetahuan ibu dalam menghadapi masalah, terutama dalam pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan ini diperoleh baik secara formal maupun informal. Sedangkan ibu-ibu yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi, umumnya terbuka menerima perubahan atau hal-hal guna pemeliharaan kesehatannya. Pendidikan juga akan membuat seseorang terdorong untuk ingin tahu mencari pengalaman sehingga informasi yang diterima akan menjadi pengetahuan. Pendidikan adalah upaya persuasif atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan atau raktik untuk memelihara (mengatasi masalah) dan meningkatkan kesehatannya. Perubahan atau tindakan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang dihasilkan oleh pendidikan kesehatan ini didasarkan pengetahuan dan kesadarannya melalui proses pembelajaran sehingga perilaku tersebut diharapkan akan berlangsung lama (*long lasting*) dan menetap (*langgeng*) karena didasari oleh kesadaran. Memegang kelemahan dan pendekatan kesehatan ini adalah hasil lamanya memerlukan waktu lama. hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif. Menurut Lawrence Green (1980), pengetahuan termasuk dalam faktor predisposisi yang mempunyai pengaruh terhadap perilaku yang dilakukan.



Gambar 3 Pemberian teori kepada ibu balita



Gambar 4 leaflet tentang ASI Eksklusif dan MP-ASI

Pelaksanaan Kegiatan KIE Pemberian MP-ASI

Pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu baduta tentang pentingnya ASI eksklusif dan Pemberian MP ASI pada tanggal 26 November 2022 pukul 16.00 - 18.00 WIB secara on line melalui whatsapp grup. Kegiatan dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut yaitu persamaan persepsi dengan sasaran, kemudian pertanyaan *pre-test*, penyampaian materi dengan leaflet dan Powerpoint, diskusi/tanya jawab dan pertanyaan *post-test*. Diberikannya *Pre-test* dan *Post-Test* kepada Ibu baduta bertujuan untuk mengukur apakah terdapat perubahan atau peningkatan pengetahuan sebelum diberikan KIE dengan sesudah diberikan KIE.

Tabel 13 Karakteristik baduta berdasarkan usia pemberian MP-ASI

	Jumlah	Persentase
< 6 bulan	4	30,8 %
> 6 bulan	9	69,2 %
Total	13	100%

Berdasarkan Tabel 13 dapat diketahui baduta yang diberikan MP ASI < 6 bulan sebanyak 4 baduta (30,8%), dan baduta yang diberikan MP ASI > 6 bulan sebanyak 9 baduta (69,2%) dari total jumlah keseluruhan yaitu 13 baduta.

Ibu baduta yang memberikan MP ASI pada usia dibawah 6 bulan merasa bahwa anaknya tidak cukup jika hanya diberikan ASI saja atau susu saja, tanpa mengetahui bahaya pemberian MP ASI terlalu dini.

Tabel 14 Hasil skor nilai pretest sebelum dilakukan KIE

Jumlah Ibu baduta	Persentase	Skor Nilai
4	30,8%,1	50
5	38,4%	60
4	30,8%	40
Total	13	100%

Berdasarkan tabel 14 dari hasil pre test melalui kuisioner tentang Pentingnya ASI eksklusif dan pemberian MP ASI didapatkan hasil dari 13 ibu baduta, 4 ibu baduta menjawab 5 jawaban benar, 5 ibu baduta menjawab 6 jawaban benar, dan 4 ibu baduta menjawab 4 jawaban bena.

Tabel 15 Hasil skor nilai posttest setelah dilakukan KIE

	Jumlah Ibu baduta	Persentase	Skor Nilai
	3	23,1%	90
	10	76,9%	100
Total	13	100%	

Pada tabel 15 soal Post test didapatkan Hasil 3 ibu baduta menjawab 9 jawaban benar dan 10 ibu baduta menjawab 10 jawaban benar Total nilai 10. Disini terjadi peningkatan pengetahuan antara sebelum dan setelah dilakukan KIE mengenai pentingnya ASI eksklusif dan pemberian MP ASI.

Pengetahuan seseorang akan berpengaruh pada pola pikir terhadap suatu hal yang akhirnya mempengaruhi perubahan perilaku. Semakin tinggi pengetahuan, maka orang itu akan lebih cenderung memperhatikan masalah kesehatan baik untuk dirinya sendiri maupun untuk keluarganya. Oleh sebab itu, diartikan bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu maka semakin kecil kecenderungan ibu untuk memberikan MPASI pada bayi yang berusia ≤ 6 bulan (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini, responden dinilai pengetahuan mengenai MPASI dengan pertanyaan tentang pengertian, manfaat, jenis, cara pemberian, dan dampak bila diberikan tidak tepat waktu. Hasil menunjukkan bahwa ibu yang mempunyai pengetahuan baik memberikan MP-ASI pada bayi umur ≥ 6 bulan dibandingkan ibu yang mempunyai pengetahuan kurang baik. Dukungan orang terdekat seperti keluarga merupakan proses yang terjadi sepanjang kehidupan, sifat dan jenis dukungan berbeda dalam berbagai tahap siklus kehidupan. Dukungan keluarga berupa dukungan sosial internal, seperti dukungan dari istri, suami atau dukungan saudara kandung dan bisa juga berupa dukungan dari keluarga eksternal. Dukungan keluarga bisa berupa dukungan emosional, informasi, instrumental dan penilaian (Friedman, 2010). Dukungan keluarga yaitu sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Keluarga bersedia memberikan bantuan dan pertolongan jika diperlukan oleh anggota keluarga lainnya (Friedman, 1998). Dukungan orang terdekat untuk melakukan MP-ASI dini dinilai dengan pertanyaan pilihan apakah ada orang terdekat yang memberikan dukungan untuk melakukan MP-ASI dini dan ibu balita juga diminta untuk menyebutkan siapakah orang terdekat yang memberikan dukungan tersebut.

Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan tanggal 26 November 2022 di Balai Desa Mojokerto, kegiatan ini bertujuan untuk menyampaikan hasil pelaksanaan kegiatan kepada bidan penanggung jawab dan menyusun rencana tindak lanjut.

Tim pengabdian menyampaikan hasil kegiatan kepada bidan penanggung jawab. Keberhasilan kegiatan dapat dilihat dengan terjadi peningkatan pengetahuan pada ibu hamil, ibu nifas dan ibu baduta, setelah dilakukan penyuluhan. Keberhasilan ini tidak lepas dari peran media promosi kesehatan yang digunakan yaitu power point, leaflet dan lembar balik.

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang risiko tinggi kehamilan, pentingnya tablet fe, bahaya kehamilan dan tanda bahaya kehamilan melalui penyuluhan, meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang jenis-jenis kontrasepsi dan cara meningkatkan kualitas ASI, serta meningkatkan pengetahuan ibu baduta tentang ASI eksklusif dan MP-ASI. Kegiatan diawali dengan pemberian pretest, pemberian materi penyuluhan dan pemberian posttest. Dari kegiatan tersebut didapatkan ada peningkatan pengetahuan ibu hamil, ibu nifas dan ibu baduta setelah dilakukan penyuluhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada:

- a. Universitas Ngudi Waluyo yang memberikan kesempatan mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat
- b. LPPM Universitas Ngudi Waluyo yang memfasilitasi
- c. Desa Mojokerto yang bersedia bekerjasama dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, 2018, Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bima Maroa Kecamatan Andoolo Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2018, Vol. 8, No. 1, Mei 2018 Hal. 76-81.
- Amperiana. Pengaruh konseling KB terhadap minat pemilihan kontrasepsi pada ibu nifas di Desa Sempu Kecamatan Ngancar Tahun 2016. *Jurnal Akademi Kebidanan Pamenang*, Pare, Kediri. 2016
- Aydia, Suci. 2019. Pengaruh Akupresur Terhadap Produksi Air Susu Ibu (Asi). *Jurnal Ners Indonesia* 9 (2), 51, 2019
- Dewi dan Wawan. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2010
- Friedman, Bowden, & Jones. 2018. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, dan Praktik*, Edisi 5. EGC : Jakarta
- Friedman, M. M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. EGC
- Gobel, 2019. Pengaruh Pemberian Konseling Dengan Alat Bantu Pengambilan Keputusan Terhadap Pemilih Alat Kontrasepsi Pada Ibu Pasca Salin Di RSTN Boalemo. *Akademika Jurnal Ilmiah Umgo*. Volume 8 Nomor 1 Tahun 2019
- Green, Lawrence, Dkk (1980), *Perencanaan Pendidikan Kesehatan (Sebuah Pendekatan Diagnostik)*. Terjemahan Zulazmi Mamdy dkk, Proyek Pengembangan FKM, Depdikbud RI, Tahun 2006
- Indrawati, N. D., Damayanti, F. N., & Nurjanah, S. (2016). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Resiko Tinggi dengan Penyuluhan Berbasis Media. In *Prosiding Seminar nasional & Internasional* (Vol. 1, No. 1).
- Kharié, WH 2011, *Menu Sehat Pilihan untuk Bayi, Anak Kita*, Jakarta.

Prosiding
Seminar Nasional dan Call for Paper Kebidanan
Universitas Ngudi Waluyo

Mubarok W. 2011. Promosi Kesehatan Masyarakat Untuk Kebidanan. Jakarta. Salemba Medika

Putri, Hari. Rendahnya Keikutsertaan Pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Pasangan Usia Subur. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, Vol. 3, No. 1. (2016): 66-72

Rahayu, Santoso, & Yunitasari, 2015. Produksi Asi Ibu Dengan Intervensi Acupresure Point For Lactation Dan Pijat Oksitosin. *Jurnal Ners* Vol. 10 No. 1 April 2015: 9–19

Sartika. 2022. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Media Sains Indonesia. Januari 2022

Sitepoe, M. (2013). ASI Eksklusif: Arti Penting bagi Kehidupan. Jakarta: PT Indeks.

Siti Herliani, dkk. (2017). Hubungan Status Pekerjaan dan Pendidikan dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan. *Jurnal Obstetrika Scientia* Vol.4 No.1

Sulistiyawati, A. Pelayanan Keluarga Berencana. Jakarta: Salemba Medika. 2016

Wibowo, Adi. 2014. Kesehatan Masyarakat Di Indonesia (Konsep, Aplikasi dan Tantangan). Jakarta: Rajawali Pers

Winda, Trikusumawati. 2020. Aplikasi Akupresur Pada Ny. D Dan Ny. R Dengan Ketidakefektifan Pemberian ASI. Diploma, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020

Yuliarti, N 2010, Keajaiban ASI : Makanan Terbaik untuk Kesehatan, Kecerdasan, dan Kelincahan Si Kecil, ANDI, Yogyakarta.